

P3L: Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis

Faiz Ahmad Sibuea¹Muhammad Buhari Sibuea²Fadhil Pahlevi Hidayat³

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Medan Area

² Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : faizahmadsibuea@gmail.com

Abstract

Karya Berseri Agribusiness microfinance institutions (LKMA) in Pematang Setrak Village, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency have the potential to be developed as a farming capital institution for farmers who are members of farmer groups in the area. When farmers experience a lack of capital, farmers cannot carry out the farming production process optimally. Therefore, farmers often make loans by making debts to moneylenders with high interest rates. Karya Berseri Agribusiness Microfinance Institution (LKM-A) is one of the many financial institutions formed from community empowerment programs. This institution was formed from the Rural Agribusiness Development Program (PUAP) under the coordination of the Ministry of Agriculture. However, only a few farmers have access to capital loans, where out of a total of 547 farmers in the area, 236 have become members of Karya Berseri LKM-A. If you look at the percentage, only 43% are still joining. This shows that the participation of farmers in Karya Berseri LKM-A has not been optimal. For this reason, it is necessary to carry out socialization and monitoring to increase the number of customers who enter the LKMA membership. The activities carried out are aimed at the target audience, especially the ability to communicate persuasively to invite farmers to join the LKMA. Then specifically to the managers of agribusiness microfinance institutions, socialization is given in the form of the application of modern management principles so that they are able to contribute to advancing agribusiness microfinance institutions in accordance with the potential of capital resources and human resources available on target which will ultimately increase the empowerment of farming communities in Pematang Village, Setrak, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency.

Keyword : Empowerment, Agribusiness Microfinance Institutions, Farmer Group

Abstrak

Lembaga keuangan mikro agribisnis (LKMA) Karya Berseri di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai lembaga permodalan usahatani bagi petani yang tergabung didalam kelompok tani di daerah tersebut. Ketika petani mengalami kekurangan modal maka petani tidak bisa melakukan proses produksi bertani secara maksimal. Oleh sebab itu petani sering melakukan pinjaman dengan melakukan utang kepada rentenir dengan tingkat bunga yang tinggi. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Karya Berseri ialah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang terbentuk dari program-program pemberdayaan masyarakat. Lembaga ini terbentuk dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pertanian. Namun, petani yang sudah mengakses peminjaman modal hanya sedikit dimana dari total 547 petani yang ada didaerah tersebut tercatat 236 orang sudah menjadi anggota LKM-A. Jika dilihat dari persentasenya hanya 43% yang masih bergabung. Hal ini menunjukkan partisipasi petani dalam LKM-A belum optimal. Untuk itu, perlu dilakukan sosialisasi dan monitoring untuk peningkatan jumlah nasabah yang masuk kedalam keanggotaan LKMA Karya Berseri. Kegiatan yang dilakukan mengarah kepada khalayak sasaran terutama kemampuan dalam melakukan komunikasi secara persuasif untuk mengajak petani bergabung kedalam LKMA. Kemudian khusus kepada pengelola lembaga keuangan mikro agribisnis diberikan sosialisasi berupa penerapan prinsip manajemen modern sehingga mampu berkontribusi dalam memajukan lembaga keuangan mikro agribisnis sesuai dengan potensi sumber daya modal dan sumber daya manusia yang tersedia secara tepat sasaran yang pada akhirnya akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat tani di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata kunci: Pemberdayaan, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis, Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Menurut Mosher (1966) dalam rangka membangun struktur pedesaan yang maju dan progresif maka ada tiga lembaga yang harus tersedia yaitu (1) adanya lembaga pemasaran bagi sarana produksi; (2) adanya lembaga penyuluhan atau pendidikan dan (3) adanya lembaga keuangan atau pendanaan. Institusi yang kuat akan membuat pembangunan pertanian mengalami progress sehingga pemberdayaan petani akan semakin tinggi ditandai dengan meningkatnya pendapatan petani secara ekonomis dan sikap mental secara sosiologis.

Namun, dapat disimpulkan pemikiran ekonomi klasik cenderung mengarah kepada kelembagaan adalah factor eksternal tetap yang memiliki dimensi yang sama dengan teknologi pertanian. Hal ini didukung dengan pendapat Pakpahan (1990) yang menyatakan bahwa kelembagaan itu memiliki linearitas dengan teknologi yang memiliki makna kelembagaan terlihat sebagai suatu agregat. Secara tidak sadar, pemikiran tersebut mewarnai inspirasi negara-negara berkembang dalam menyusun perencanaan ekonominya, padahal lingkungan dan institusi merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Todaro (1984) dalam membangun perekonomian ekonomi desa mengandung unsur-unsur seperti inovasi teknologi dan sosial, informasi, insentif, infrastruktur, investasi dan kelembagaan. Indikator pertama sampai kelima bersifat saling terintegrasi sedangkan yang keenam adalah penunjang untuk lima yang sebelumnya sebagai penyempurna model.

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) adalah kelembagaan berbasis penyedia modal usahatani yang ada di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk

Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Pembentukan LKM-A secara khusus bertujuan untuk: 1). Meningkatkan kemudahan akses petani terhadap skim pembiayaan yang disediakan pemerintah atau pihak lainnya 2). Membuat produktifitas dan produksi usahatani/usaha ternak semakin meningkat dalam rangka mendorong tercapainya nilai tambah usahatani 3). Mendukung pengembangan ekonomi perdesaan dan lembaga ekonomi perdesaan, seperti Gapoktan. Secara khusus peran dari LKMA yaitu untuk menyediakan modal usahatani bagi petani yang membutuhkan untuk kegiatan usahatani agar tidak meminjam kepada pelepas uang yang keberadaanya sangat merugikan petani. Di Kecamatan Teluk mengkudu tepatnya di Desa Pematang Setrak terdapat gapoktan Sri Karya yang telah menjalankan program PUAP dan telah mendirikan LKM-A yang diberi nama LKMA-A Karya Berseri. LKM-A Karya Berseri didirikan pada tahun 2013. Gapoktan Sri Karya memiliki 9 kelompok tani pangan, 2 kelompok ternak, 1 kelompok tani hortikultura dan 1 kelompok wanita. LKM-A Karya Berseri hanya diperuntukkan bagi kelompok tani pangan saja. Berikut nama kelompok tani beserta jumlah anggota dan status keikutsertaannya dalam LKM-A.

Tabel 1. Nama Kelompok Tani Gapoktan Sri Karya, Jumlah Anggota dan Status dalam LKM-A

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Status
1.	Fajar	61	Bergabung
2.	Sri Murni 1	70	Bergabung
3.	Sri Murni 2	65	Bergabung
4.	Mekar Jaya	40	Bergabung
5.	Sri Karya	70	Belum Bergabung
6.	Sri Murni 3	70	Belum Bergabung
7.	Sri Wahyuni	63	Belum

		Bergabung	
8.	Sumber Rezeki 1	51	Belum Bergabung
9.	Sumber Rezeki 2	57	Belum Bergabung
Jumlah		547	

Sumber: LKM-A Karya Berseri, 2022

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 9 kelompok tani yang tergabung kedalam gapoktan sri karya, dari 9 kelompok tani tersebut yang tergabung kedalam anggota LKMA hanya 4 kelompok tani yaitu yang tergabung dalam LKM-A Karya Berseri yaitu kelompok tani Fajar, Sri Murni 1, Sri Murni 2 dan Mekar Jaya. Keempat kelompok tani ini berada dalam satu dusun yang sama. Berdasarkan survei para petani mendapatkan banyak manfaat dengan adanya LKM-A. Sampai saat ini tercatat 236 orang sudah menjadi anggota LKM-A Karya Berseri. Jika dilihat dari persentasenya hanya 43% yang masih bergabung.

Lembaga pembiayaan bagi petani memiliki peran yang sangat penting. Kelembagaan dan petani merupakan satu struktur yang tidak dapat dipisahkan. Sejak dahulu hingga sekarang kegiatan usahatani selalu memiliki kaitan dengan kelembagaan, baik kelembagaan petani, pemerintah maupun swasta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2016) mengenai peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dalam usahatani hortikultura pada gapoktan kompak Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur yang menjelaskan bahwa peran lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) kompak adalah untuk membantu menyediakan fasilitasi kebutuhan modal petani dalam usahatani. Hal ini bertujuan meningkatkan kemudahan akses petani terhadap skim pembiayaan yang disediakan pemerintah atau pihak swasta, dapat membantu meningkatkan produksi usahatani.

Permasalahan yang Dihadapi Desa Mitra

Berdasarkan hasil dari analisis situasi terdapat banyak temuan permasalahan dari pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Karya Berseri di Desa Pematang Setrak analisis situasi maka terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan. Adapun permasalahan tersebut antara lain :

- Realisasi dana LKMA mengalami fluktuasi
- Masih belum optimalnya jumlah nasabah yang tergabung kedalam keanggotaan LKMA
- Masih rendahnya minat petani untuk menabung di LKM-A.

METODE PELAKSANAAN

Rencana kegiatan Program Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Karya Berseri di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai dilaksanakan dengan metode penyuluhan, pendampingan dan pelatihan yang diimplementasikan dalam program kerja kelembagaan tersebut.

B. Metode Pendekatan P3L

Dalam Program Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga (P3L) ini akan digunakan beberapa instrumen pendekatan sesuai bidang keahlian dengan mengajak beberapa jenis kepakaran yang spesifik yaitu manajemen kelembagaan (keorganisasian), sosial ekonomi pertanian (agribisnis) dan perencanaan pengembangan wilayah.

Pola penyelesaian masalah pemberdayaan LKMA akan menempuh berbagai proses seperti :

- Pertemuan dan koordinasi sekaligus sosialisasi dengan pihak pengurus LKMA; dimana pada tahap ini tim pengusul menggandeng konsultan perbankan untuk penguatan komitmen atas pembagian tugas yang disepakati. Penentuan objek nasabah yang akan dijadikan sebagai percontohan

dimana pada tahap ini seluruh Ketua Kelompok Tani dilibatkan dalam upaya menentukan petani-petani yang terlibat dalam penguatan lembaga.

2. Kunjungan langsung ke LKMA untuk melakukan kegiatan advokasi atau pemerhatian mendalam untuk mendapatkan informasi akurat tentang kelembagaan LKMA. Tim pengusul membawa cenderamata kepada para pengelola LKMA untuk lebih meningkatkan kebersamaan antar pengurus LKMA, konsultan perbankan dan pemerintahan desa setempat.
3. Melaksanakan kegiatan workshop dengan seluruh petani yang ada di Desa Pematang Setrak yang melibatkan pengurus LKMA pemerintah desa, penyuluh dari Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian dan konsultan perbankan. Workshop akan dipandu oleh ketua tim pengusul dan anggota tim pengusul serta fasilitator teknis lapangan akan dibantu oleh tenaga lapangan yang berasal dari unsur mahasiswa bimbingan. Materi workshop akan dikemas sedemikian rupa dengan memberikan muatan materi pelatihan yang bernuansa manajemen keorganisasian, perencanaan keuangan dan aspek sosial ekonomi pertanian (agribisnis).
4. Pre dan post tes sekaligus latihan dan uji coba akan dibuat terpisah menggunakan kuesioner yang dimaksudkan untuk memastikan apakah materi workshop dan pelatihan yang telah dilaksanakan telah dapat dipahami oleh para pelaku bisnis. Pre dan post tes ini akan diuji coba langsung dengan petamo daripada masing-masing kelompok tani sehingga prinsipnya adalah dengan prinsipnya *learning by doing*.
5. Monitoring dan evaluasi; dimana pada tahap ini tim pengusul berkoordinasi dengan pengurus LKMA pemerintah

desa, penyuluh dari Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian dan konsultan perbankan akan melakukan pertemuan secara rutin dan secara periodik dimana akan dibuat program kunjungan ke setiap kelompok tani untuk memantau progress jumlah nasabah yang sudah bergabung ke LKMA dalam upaya memastikan pelaksanaan atau implementasi program benar-benar telah diterapkan secara baik dan benar.

6. Publikasi dan rencana tindak lanjut; dimana pada tahap ini pengusul merancang suatu panduan atau modul pembinaan dan pemberdayaan lembaga keuangan mikro agribisnis (dalam hal ini berbasis LKMA) yang akan dipublikasikan melalui media cetak. Hasil kuesioner yang didapatkan akan dipublikasikan melalui jurnal internasional dan atau nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Karya Berseri Desa Pematang Setrak ini telah dilaksanakan dengan beberapa program meliputi: **Persiapan;** Rapat koordinasi tim dimana dalam program persiapan ini dilaksanakan pembagian tugas secara sistematis sesuai dengan kapasitas bidang keahlian untuk mencapai target penyelesaian pengabdian. Adapun persiapan yang dilakukan antara lain pengurusan perizinan, yang mencakup izin melakukan pengabdian pada masyarakat setempat kepada Kepala Desa Pematang setrak, ketua LKM-A, UPT Dinas Pertanian Kecamatan Teluk Mengkudu. Selanjutnya adalah melakukan rapat koordinasi dengan pengurus LKMA untuk mengidentifikasi lembaga keuangan mikro agribisnis yang akan didampingi.

Monitoring: Pada tahapan program monitoring ini, seluruh tim pengusul melakukan program yang terdiri dari : (a)

Mengidentifikasi lembaga keuangan mikro agribisnis yang ada dan seluruh program penyediaan modal yang tersedia di lembaga tersebut.; (b) Lembaga keuangan mikro agribisnis (LKMA) telah dimonitor secara komprehensif untuk mengidentifikasi mekanisme dari seluruh program yang sudah dibuat sehingga dapat diketahui masalah-masalah yang terjadi di lapangan; (c) Seluruh tim pengusul juga telah melakukan monitoring secara komprehensif seluruh petani yang tergabung dalam Gapoktan Sri Karya dari aspek perilaku petani secara teknis dan social untuk nantinya dapat disesuaikan dengan program kerja LKMA dengan model implementasi pemberdayaan kelembagaan yang akan disosialisasikan nantinya; (d) Monitoring model kelembagaan yang telah berlangsung selama ini di kawasan Desa Pematang Setrak telah dianalisis kelemahan dan kelebihan sehingga dapat ditemukan model yang paling cocok diterapkan di kawasan ini. **Workshop dan Pendampingan:** Dalam program ini, telah dilakukan kegiatan sebagai berikut : (a) Workshop atau penyuluhan tentang menjalankan lembaga keuangan mikro agribisnis yang ideal dan proporsional yang sesuai karakteristik masyarakat tani daerah tersebut. Dari kegiatan workshop dan pendampingan yang dilakukan ada beberapa petani dalam berbagai kelompok tani yang dianggap sangat potensial untuk masuk menjadi anggota LKMA dan melakukan peminjaman modal di lembaga tersebut ; (b) Terdapat 4 kelompok tani seperti kelompok tani sumber rezeki 1, sumber rezeki 2, sri wahyuni dan sri karya yang potensial untuk dikembangkan sehingga perlu dibuat pendampingan dan pembinaan dalam mengelola manajemen keuangan ; (c) Eksistensi LKMA yang bernama LKMA Karya Berseri ini termasuk unik karena memiliki banyak program kerja keuangan yang potensial. Pada saat ini jumlah seluruh anggota LKMA tercatat 236 orang sudah menjadi anggota LKM-A Karya Berseri.

Operasional Kegiatan Lembaga Ekonomi

Terdapat lima produk simpanan LKMA disana: (1) Program Peminjaman modal Dalam melakukan kegiatan simpan pinjam di LKM-A Karya Berseri terdapat beberapa persyaratan yang telah ditetapkan. Sehingga proses simpan pinjam dapat berjalan dengan baik. Adanya beberapa persyaratan guna memenuhi prosedur administrasi LKM-A. Persyaratan yang paling utama adalah petani sudah bergabung menjadi anggota gapoktan Sri Karya dan sudah terdaftar menjadi anggota LKM-A Karya Berseri. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota LKM-A Karya Berseri adalah membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 100.000/anggota dan membayar simpanan pokok Rp.100.000/anggota dan simpanan wajib sebesar Rp.5.000/anggota/bulan. Setelah petani membayar uang pendaftaran akan diberikan juga sertifikat sebagai tanda bukti sudah terdaftar di LKM-A Karya Berseri. Namun, apabila terdapat anggota yang tidak mau membayar walaupun memiliki kemampuan untuk membayar maka pengurus akan mempertimbangkan status keanggotaannya. Sedangkan alur prosedur simpan pinjam di LKM-A Karya Berseri seperti anggota yang akan melakukan peminjaman terlebih dahulu melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan LKM-A Karya Berseri dimana nantinya manajer umum LKM-A Karya Berseri akan melakukan registrasi dan menganalisa permohonan pinjaman. manajer umum juga akan memberikan beberapa pertanyaan kepada peminjam dan memutuskan apakah permohonan pinjaman disetujui atau ditolak. Ketika telah disetujui maka pengurus bidang pembukuan akan membuat akad pembiayaan dan kartu pembiayaan serta buku angsuran. Setelah itu, Teller LKM-A Karya Berseri akan menerima kwitansi dari bidang pembukuan dan mengecek kelengkapan dokumen. Selanjutnya diarahkan ke bagian pembiayaan dimana pengurus bagian pembiayaan akan memberikan sejumlah uang yang sudah disepakati untuk

dipinjamkan. Kemudian untuk pencairan dana pinjaman anggota harus datang langsung ke kantor LKM-A Karya Berseri. Waktu yang diperlukan dalam proses pengajuan sampai pencairan cukup bervariasi. Jangka waktu yang diperlukan dari pengajuan sampai pencairan dana pinjaman adalah satu sampai tiga hari paling cepat dan dua sampai empat minggu paling lama dengan minimal jumlah pinjaman adalah Rp. 50.000 dan maksimal uang pinjaman adalah Rp.10.000.000.

(1) Bidang Penyimpanan (Tabungan)

Kegiatan yang dilakukan meliputi, akses penyimpanan uang dimana Terdapat lima produk simpanan yang ada di LKM-A Karya Berseri yaitu tabungan masyarakat (tamasya), tabungan berjangka (taska), tabungan kurban (tasyakur), tabungan pendidikan (taspend) dan tabungan ibu hamil (tabumil) dimana pengajuannya berdasarkan syarat-syarat yang sama dengan peminjaman. Mikro Agribisnis Karya Berseri berada di Desa Pematang Setrak yang dekat dengan Kantor desa Pematang Setrak dan UPT Dinas Pertanian sehingga lebih mudah saling berkoordinasi satu sama lain untuk membuat sejumlah program kerja.

(2). **Tingkat bunga rendah** setiap petani yang akan meminjam modal usahatani hanya dikenakan beban bunga sebesar 2% sehingga diharapkan bisa meringankan beban petani dalam mengembalikan modal pinjaman (3). **Diberikan kelonggaran waktu dalam pengembalian** ; Untuk pembayaran cicilan anggota harus datang langsung ke LKM-A Karya Berseri. Jangka waktu yang diberikan untuk melunasi pinjaman adalah satu musim tanam atau empat bulan artinya pembayaran pinjaman bisa dilakukan ketika yang bersangkutan memiliki kemampuan membayar.

Kelemahan Lembaga Ekonomi : (1). Kurangnya sosialisasi tentang peran

LKMA; LKMA memiliki banyak program keuangan yang memungkinkan petani melakukan pinjaman dan menabung. Namun, pada kenyataannya, petani tidak mendapatkan informasi tentang skim atau mekanisme peminjaman modal usahatani sehingga perlu ditingkatkan lagi sosialisasi yang harus dilakukan. (2). **Jumlah anggota LKMA masih sedikit** ; Dari 9 kelompok tani tersebut yang tergabung kedalam anggota LKMA hanya 4 kelompok tani yaitu yang tergabung dalam LKM-A Karya Berseri yaitu kelompok tani Fajar, Sri Murni 1, Sri Murni 2 dan Mekar Jaya. Keempat kelompok tani ini berada dalam satu dusun yang sama. Berdasarkan survei para petani mendapatkan banyak manfaat dengan adanya LKM-A. Sampai saat ini tercatat 236 orang sudah menjadi anggota LKM-A Karya Berseri. Jika dilihat dari persentasenya hanya 43% yang masih bergabung. (3) **Kurangnya pengurus yang ada dalam kelembagaan LKMA Karya Berseri**; Kurangnya sumber daya manusia ahli dalam mengelola system keuangan membuat LKMA Karya Berseri mengalami hambatan dalam perkembangan sehingga sering kali tugas pokok masing-masing pengurus menjadi lebih berat.

Strategi Pengembangan

Strategi yang menjadi skala prioritas untuk menjadi rekomendasi paling cocok untuk direkomendasikan kepada lembaga keuangan mikro agribisnis karya berseri berdasarkan monitoring dan hasil elaborasi dengan petani-petani yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Pematang Setrak adalah :

1. Melakukan perekrutan pengurus LKMA harian sehingga dapat meningkatkan kinerja kelembagaan.
2. Optimalisasi kelembagaan LKMA dengan membuat inovasi berupa akses

- peminjaman moda berbasis digital
3. Menawarkan program kerja tambahan berupa pendampingan mengelola manajemen keuangan usahatani yang baik kepada anggota LKMA.
 4. Melakukan sosialisasi dan workshop terkait dengan visi-misi LKMA Karya Berseri sehingga diharapkan keanggotaan LKMA akan meningkat
 5. Membuat promosi secara berkala dengan pemanfaat brosur dan media online dimana akan dijelaskan manfaat menjadi anggota LKMA.
 6. Menjaga kepercayaan anggota LKMA.
 7. Memperbaiki sarana-prasarana kantor LKMA dengan menambah fasilitas yang dapat meningkatkan kinerja pelayanan LKMA kepada anggota yang tergabung.
 8. Mempertahankan keberlangsungan LKMA dengan mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki lembaga.

KESIMPULAN

- a. LKM-A Karya Berseri mempunyai 5 program unggulan yaitu Tabungan Masyarakat (Tamasya), Tabungan Berjangka (Taska), Tabungan Kurban (Tasyakur), Tabungan Pendidikan (Taspend) dan Tabungan Ibu Hamil (Tabumil).
- b. Kepala Desa Pematang Setrak, UPT Pematang Setrak dan Gapoktan terkait dapat mengetahui berbagai program-program yang dapat meningkatkan akses permodalan dan inovasi baru untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas lembaga.
- c. Para pelaku ekonomi yang beraktifitas di kawasan hutan mangrove mendapatkan pengetahuan kontemporer tentang manajemen organisasi atau kelembagaan.
- d. P3L menambah pengetahuan pengelola

desa mitra dan lembaga ekonomi terkait dalam konteks menganalisis strategi dan cara terbaik dalam mengelola organisasi ekonomi sesuai dengan karakteristik masyarakat desa.

4 SARAN

Diharapkan dengan program yang sudah dilakukan tim pengusul kepada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Karya Berseri, lembaga dapat focus dalam pengembangan dan pemberdayaan seluruh elemen-elemen terkait baik itu pengurus LKMA dan lebih penting lagi kepada petani yang tergabung kedalam keanggotaan LKMA Karya Berseri dengan cara pendampingan dan pembinaan melalui kerjasama dengan lembaga terkait misalnya Perguruan Tinggi, Lembaga Perbankan, Pemerintah Desa dan UPT Dinas Pertanian setempat.

REFERENSI

- Al Bara, Pradesyah, R., & Ginting, N. (2019). Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Mompreneur Bagi Ibu-Ibu Di Pimpinan Cabang Aisyiyah Duriankota Medan. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 126-135.
- Amelia, Indah. 2016. Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dalam Usahatani Hortikultura pada Gapoktan Kompak Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur. *Jurnal Agroqua*. Program Studi Agribisnis Universitas Dahasen. Vol.16.
- Efriyenti, D., & Tukino. (2020). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dengan Aplikasi ABSS Accounting Pada UKM Snack dan Cookies di Kota Batam. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 152-169.
- Jufrizen, Sari, M., Nasutian, I. M., Akrim, & Fahmi, M. (2019). *Spiritual Leadership And Workplace Spirituality: The Role Of Organizational Commitment*.

ICEMAB 2018: Proceedings of the 1st International Conference on Economics, (pp. 100-105).

Mosher, A.T. 1966. *Getting Agricultural Moving*. Frederick A. Praeger, Inc., Publishers, New York.

Siregar, C. A., Affandi, & Umurani, K. (2020). Perancangan Mesin Pengaduk Bumbu Kripik Ubi Untuk Peningkatan Produksi Industri Rumah Tanggadi Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 123-128.

Todaro, M.D. 1984. *Economic Development in The Third World*. Second Edition. London: Longman.

Wahyuni, Triane 2019. Pengaruh Lembaga Mikro Agribisnis terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Studi pada Desa Barebbo Kecamatan Barebbo. *Jurnal Agriwidya*. Vol.1 No.2

Zakaria, Muhammad. 2017. Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Amanah Mandiri Syariah Terhadap Kelompok Tani di Desa Sekarputih Kecamatan Bogor Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.4(2): 211-227.